



## **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa**

**Iswanto\*<sup>1</sup>, Eva Nurazizah<sup>2</sup>, Amanda Dewi Nadila<sup>3</sup>, Muhammad Sultan Nur S<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Email: [\\*iswanto.pps@gmail.com](mailto:*iswanto.pps@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurazizaheva2005@gmail.com](mailto:nurazizaheva2005@gmail.com)<sup>2</sup>, [Amandadewi.nadila@icloud.com](mailto:Amandadewi.nadila@icloud.com)<sup>3</sup>, [Xztanofficial@gmail.com](mailto:Xztanofficial@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Islamic religious education is a branch of education that focuses on learning the concept of spirituality and a divine approach based on two main laws, namely the Al-Quran and Hadith. Islam makes character or moral values an important teaching that should be the identity of every Muslim and Muslimah. Meanwhile, the implementation of PAI in learning is aimed at paying attention to morals and attitudes that can later form students' Islamic character. This article contains an explanation of the implementation of Islamic religious education which concretely affects the development of students' Islamic character at the school level and the factors that influence the success or failure of the implementation of Islamic religious education in shaping Islamic character as seen by Pondok Pesantren Darul Ikhlas. This article aims to increase understanding and implementation of Islamic religious education that can concretely influence the formation of Islamic character. This article is examined in the form of qualitative methods through interviews, documentation, and observations which are then compiled according to critical analysis so that appropriate data is obtained. The results of the research itself get a positive impression of the success of the school under study in shaping students' Islamic character through the proper implementation of Islamic religious education.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education, Islamic Character, Students, Teachers*

### **ABSTRAK**

*Pendidikan agama Islam adalah salah satu cabang pendidikan yang memfokuskan pembelajaran pada konsep spiritualitas dan pendekatan ketuhanan yang berdasarkan pada dua hukum utama yaitu Al-Quran dan Hadits. Islam menjadikan karakter atau nilai-nilai akhlak sebagai sebuah ajaran penting yang sepatutnya menjadi identitas tiap-tiap muslim dan muslimah. Sementara itu, Implementasi PAI dalam pembelajaran ditujukan untuk memperhatikan akhlak dan sikap yang nantinya bisa membentuk karakter islami siswa. Artikel ini memuat penjabaran tentang implementasi pendidikan agama Islam yang secara konkret memengaruhi perkembangan karakter Islami siswa di tingkat sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami yang ditilik dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengimplementasian pendidikan agama Islam yang secara konkret dapat memengaruhi terbentuknya karakter islami. Artikel ini diteliti dalam bentuk metode kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang kemudian disusun menurut analisis kritis sehingga didapatkan data yang sepatutnya. Hasil penelitian sendiri mendapatkan kesan yang positif tentang keberhasilan sekolah yang diteliti dalam membentuk karakter islami siswa melalui implementasi pendidikan agama Islam yang tepat.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Siswa, Pengajar*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang terus menerus tumbuh dan berkembang.<sup>1</sup> Kedinamisan ini mendorong adanya kehidupan struktural yang berlandaskan pada moral yang disepakati sekumpulannya, atau yang diketahui sebagai masyarakat. Moral atau nilai-nilai yang disepakati bersama ini kemudian membentuk suatu norma, sehingga generas-generasi berikutnya dari masyarakat bisa terus menggenggam moral dan melaksanakan norma yang terpuji. Pembentukan moral serta nilai yang terpuji inilah yang memicu terbentuknya karakter pada manusia dengan proses khusus bernama pembelajaran. Manusia memulai proses belajar ini sejak bayi dan terus berlanjut hingga akhir hidup mereka. Salah satu ciri penting yang menjadikan manusia berbeda dari organisme lainnya adalah kemampuannya untuk belajar<sup>2</sup>. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai yang sepatutnya diadopsi dari masyarakat adalah nilai-nilai religius yang bertumpu pada suatu agama atau kepercayaan. Norma yang dilandaskan pada aturan dan nilai-nilai ajaran agama memperoleh posisi yang cukup krusial dimana perannya berpengaruh pada bagian sikap dan nilai dari suatu individu<sup>3</sup>. Tidak hanya itu, ajaran-ajaran agama juga tidak selalu bersifat kaku. Terutama yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Ajaran agama Islam memiliki sifat yang fleksibel dan selalu dapat menyesuaikan dengan keadaan sosial yang dinamis serta terus berevolusi sesuai dengan perubahan zaman<sup>4</sup>. Dalam hal ini maka dapat dijadikan patokan bahwa untuk dapat memperoleh sebuah sistem masyarakat yang unggul, diperlukan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama pada generasi-generasi yang akan melanjutkan peradaban. Untuk mewujudkan pengajaran ini, maka diketahui adanya hubungan antara kebutuhan dunia pendidikan yang berkembang melalui karakter dengan interpretasi keyakinan melalui sikap-sikap yang religius. Hubungan ini dapat dikaitkan melalui cabang pendidikan agama, kemudian dikhususkan pada pendidikan agama Islam yang kontemporer dan moderat, tetapi tetap berlandaskan pada sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah<sup>5</sup>.

Pendidikan karakter selalu menjadi bagian terpenting untuk mempertahankan moral di masyarakat pada zaman apapun itu. Di zaman Yunani kuno, tempat dimana peradaban paling maju saat itu, pendidikan etika yang dicanangkan oleh Socrates menjadi salah satu bentuk pengajaran yang terus diperhatikan hingga saat ini<sup>6</sup>. Agama Islam sendiri memiliki Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dari sempurnanya karakter seorang manusia. Sudah

---

<sup>1</sup> Anggi Anisa and others, 'Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Makhluk Hidup', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 203-5.

<sup>2</sup> Lydia Margaretha, 'Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini', *Early Childhood Research and Practice*, 1.01 (2020), 8-15.

<sup>3</sup> Djamaludin Djamaludin, 'Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri Di SMK Tridayas Bekasi' (Universitas Islam" 45" Bekasi, 2022).

<sup>4</sup> Annisa Wahid, 'Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Masyarakat Aur Birugo Kota Bukittinggi', *Al-Tadabbur*, 9.2 (2023), 209-20.

<sup>5</sup> Khairan Muhammad Arif, 'Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran', *Millah: Journal of Religious Studies*, 2020, 307-44.

<sup>6</sup> Kia Panginan, 'Etika Menurut Filsafat Socrates Dan Implementasinya Bagi Generasi Muda Yanh Kencanduan Game Online', 2023.

sepatutnya seorang muslim memperoleh posisi nomor satu dalam hal baiknya karakter sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Nabi. Hanya saja, tak dapat dielakkan bahwa zaman yang semakin maju tidak serta merta membawa kemajuan terhadap akhlak dan perilaku seseorang<sup>7</sup>. Sebaliknya, kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pesatnya teknologi dan globalisasi, justru menciptakan peluang terbunuhnya karakter seseorang. Bahkan dengan tersebar mudahnya pengajaran di media sekali 'klik', karakteristik islami tetap sulit untuk dimunculkan. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa sekedar berpengetahuan tidak menjamin karakter seseorang. Ajaran yang berbobot spiritual juga diperlukan untuk menguatkan keyakinan yang dapat memicu terbentuknya karakter yang baik dan atau dalam kekhususan ajaran agama islam, terbentuk karakter yang islamiah.

Hasanah dkk. menyebutkan bahwa Islam menjadikan karakter atau nilai-nilai akhlak sebagai sebuah ajaran penting yang sepatutnya menjadi identitas tiap-tiap muslim dan muslimah. Rasulullah SAW adalah orang yang ditugaskan oleh Allah SWT agar memperbaiki dan menyempurnakan karakter serta akhlak manusia, sehingga kepribadian dan karakter beliau merupakan panutan utama bagi manusia untuk diteladani. Tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab 33:21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."<sup>8</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, Kulsum dan Muhid menjelaskan bahwa pusat dari pengayaan PAI adalah pembentukan dan pemeliharaan karakter individu<sup>9</sup>. Sementara itu, Sukatin dan Al-Faruq memberikan pengertian karakter sebagai ciri individu yang khas dalam berperilaku dalam lingkungannya, dan karakter yang baik berarti bahwa individu tersebut mengikuti moralitas yang berlaku di lingkungannya serta mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu<sup>10</sup>. Karakter dalam konteks pembangunan berdasarkan pada pengaruh pendidikan agama Islam ditujukan pada implementasi pembelajarannya yang menurut Suja'i dan Muhlis bertumpu pada tiga kategori materi pembelajaran yang meliputi pembelajaran tentang akidah akhlak atau yang diketahui berhubungan dengan pembentukan karakter islami, materi tentang ibadah dan muamalah yang menuntun pada terbentuknya karakter spiritual agamis yang terpuji, serta materi muatan lokal yang memberikan siswa kesempatan untuk tetap berkolaborasi dengan lingkungan sekitar dan berkreasi sesuai dengan perkembangan zaman<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Gema Budiarto, 'Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter', *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13.1 (2020), 50-56.

<sup>8</sup> Aan Hasanah and others, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam', *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18.1 (2021).

<sup>9</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022), 157-70.

<sup>10</sup> S Pd I Sukatin and M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Deepublish, 2021).

<sup>11</sup> Cecep Abdul Muhlis Suja'i, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar', *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), 147-70.

Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter islami bertujuan untuk menjadikan agama Islam sebagai landasan dalam berkarakter siswa. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadikan pengajaran agama Islam sebagai konsep utama. Pengajaran Agama Islam yang ditekankan ini tentunya meliputi pembinaan karakter yang sesuai dengan arahan agama. Dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu implementasi pendidikan agama Islam yang secara konkret memengaruhi perkembangan karakter Islami siswa di tingkat sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai bentuk penelitian. Terpilihnya metode ini disebabkan peneliti menjadikan objek alamiah sebagai instrumen primer penelitian<sup>12</sup>. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini digunakan sebab penelitian yang dilakukan berfokus pada perubahan secara sosial mentalitas yang terjadi terhadap pengimplementasian pendidikan agama Islam pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Asal data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang melalui observasi dan wawancara pada informan terkait dengan tatap muka langsung, serta data sekunder yang memanfaatkan dari literatur lain yang ikut meneliti permasalahan serupa, seperti jurnal, buku, dan internet. Teknik tersusun yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara langsung dengan narasumber, dan pengambilan bukti dokumentasi. Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah melalui pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan narasumber terkait, observasi di tempat sasaran penelitian, dan studi dokumentasi, lalu merudiksi dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode atau cara yang dipakai dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono adalah beragam metode pengecekan data dari sumber yang berbeda-beda untuk membuktikan kredibilitas, yang kemudian dipakai untuk membuktikan kebenaran dan sahnyanya data dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Wawancara dilakukan di pondok pesantren Darul Ikhlas sebagai pertimbangan atas adanya mata pelajaran PAI yang lebih banyak ditekankan sebagai bentuk institusi pendidikan yang berwujud pondok pesantren. Narasumber, Abdul Rahman, merupakan guru quran dan hadits serta akidah akhlak selaku pengasuh pondok pesantren Darul Ikhlas sehingga bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik permasalahan yang kemudian disusun secara teliti dan diolah sehingga dapat dikaitkan dengan penyelesaian permasalahan secara kualitatif dan obyektif. Adapun pencarian data terkait ditemukan dari penelitian-penelitian yang serupa dalam rentang waktu empat tahun terakhir sehingga

---

<sup>12</sup> Prof Sugiyono, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 62 (2011), 70.

<sup>13</sup> Sugiyono.

terdapat kebaruan dalam topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Konkret Memengaruhi Perkembangan Karakter Islami Siswa Ditingkat Sekolah

PAI merupakan salah satu cabang pendidikan yang memfokuskan pengajaran pada konsep spiritualitas dan pendekatan ketuhanan yang berdasarkan pada dua hukum utama yaitu Al-Quran dan Hadits. Menurut Saputra, PAI adalah bidang pendidikan yang mengajarkan tentang agama pada siswa pada hal-hal yang terkait dengan akhlak yang baik, cara beribadah yang benar, serta fikih sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan hambanya<sup>14</sup>. Adapun, Muhammad Fadhil al Jamaly dalam Sukatin dkk. berpendapat tentang pendidikan Islam sebagai usaha untuk membawa siswa hidup berdasar pada kehidupan mulia dan moral berkualitas yang mana dalam prosesnya, diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang jauh lebih baik pada potensi akal, perasaan, hingga perbuatannya<sup>15</sup>. Penekanan pada basis karakter ini sejalan dengan Lubis dan Yusri menghendaki praktik sebagai basis pembelajaran PAI sehingga tidak berbentuk teoritis saja.<sup>16</sup> Dalam hal ini, menjadi penting untuk memperhatikan pengimplementasian ajaran PAI dalam pembelajaran sehari-hari.

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam Mamanto, Sumampow dan Undap berfokus pada aksi, tindakan, aktivitas, atau sebuah sistem yang tersusun dan terencana untuk mencapai tujuan. Sementara Syaukani beropini bahwa implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan pada suatu kelompok yang diharapkan bisa memberi hasil seperti yang diinginkan<sup>17</sup>. Hal ini membawa pada penyimpulan bahwa implementasi adalah segala upaya yang terstruktur dan terencana dalam merealisasikan suatu program hingga dicapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Implementasi PAI dalam pembelajaran ditujukan untuk memperhatikan akhlak dan sikap yang nantinya bisa membentuk karakter islami siswa. Menurut Priska, kegiatan terprogram, spontan dan keteladanan bisa menjadi cara untuk membentuk karakter<sup>18</sup>.

Karakter merupakan bawaan kepribadian seseorang yang menjadi ciri khasnya yang tercermin dari tingkah laku, perkataan, dan ide-ide. Secara umum, karakter dihubungkan

---

<sup>14</sup> Aidil Saputra, 'Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP', *Jurnal Genta Mulia*, 13.2 (2022).

<sup>15</sup> Elis Rahmayeni Zulhizni Sukatin and others, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 185-205.

<sup>16</sup> Masruroh Lubis and Dairina Yusri, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 1-18.

<sup>17</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampow, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018).

<sup>18</sup> Veronika Heny Priska, 'Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 193-201.

dengan akhlak, kepribadian, hingga budi pekerti seseorang<sup>19</sup>. Karakter sendiri menurut Darma merupakan akumulasi sifat dan kepribadian yang tampak dari perilaku keseharian siswa. Karakter juga bukan sesuatu yang terbentuk sejak lahir, melainkan pengaruh dari lingkungan sekitar tempatnya berkembang<sup>20</sup>. Sementara itu, Wahyuni dan Putra memberikan definisi tentang karakter islami sebagai identitas yang terlihat dalam perilaku seseorang dengan berasas pada norma-norma Islam yang dinamis sesuai dengan sumber ajaran Islam<sup>21</sup>.

Berdasar pada wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, narasumber, bapak Kyai Abdul Rahman memberikan pernyataan bahwa pendidikan karakter merupakan satu komponen pembentukan manusia yang terpenting. Manusia secara fitrah memiliki karakter bawaan masing-masing. Meski demikian karakter ini bisa berubah sebagai dampak dari lingkungan sekitarnya. Narasumber menjelaskan bagaimana melalui proses bergaul, berteman, dan belajar bisa menjadi penyebab utama dari terbentuknya atau berubahnya karakter manusia. Disebabkan oleh karakter yang bisa berubah, terdapat kesempatan untuk melakukan transformasi karakter melalui bimbingan moral yang didasarkan oleh pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, narasumber memberikan contoh dimana seorang siswa yang memiliki sifat pemarah bisa diubah menjadi penyabar melalui pembelajaran akidah agama Islam.

Implementasi pendidikan agama Islam menurut narasumber terbentuk secara struktur dan spontanitas. Implementasi pendidikan secara terstruktur berarti pengajaran dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang telah terprogram. Namun, adakalanya implementasi pendidikan agama Islam bisa merubah karakter siswa secara spontanitas. Di dalam lingkungan pergaulan, siswa bisa secara spontan menerima sebuah kesadaran tentang kebutuhan untuk merubah karakter dan sikapnya. Bisa juga disebabkan karena rasa malu atas karakternya yang sulit diterima oleh lingkungannya, sehingga siswa dengan sendirinya berkeinginan untuk membuat perubahan supaya dapat diterima oleh lingkungan. Narasumber memberikan tanggapan bahwa hal tersebut di dalam ajaran agama Islam merupakan hidayah yang merupakan anugerah dari Allah SWT.

Pendidikan agama Islam seperti yang sudah dijelaskan melalui pengertiannya, merupakan ajaran yang memiliki tujuan supaya siswa memiliki kedekatan pada agamanya sendiri. Hal ini bisa memicu timbulnya perasaan kerohanian atau spiritual yang menurut narasumber memiliki peran penting dalam membuat perubahan karakter. Narasumber menyebutkan bahwa kerohanian bersumber dari hati, dan pengajar atau pendidik harus berhasil dalam membuat ikatan dengan siswa melalui nasihat dan bimbingan spiritual. Hal ini akan membuat adanya perubahan besar dalam karakter siswa yang menuju pada karakter islami. Adapun, karakter yang berhasil terbentuk di dalam siswa selalu bersinggungan dengan

---

<sup>19</sup> Hilda Afrilia and Indriya Indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46-52.

<sup>20</sup> I Wayan Wira Darma, 'Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi', *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1.2 (2021), 191-200.

<sup>21</sup> Ida Winda Wahyuni and Ary Antony Putra, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 30-37.

aturan tertib yang sudah digariskan di dalam Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Karakter yang baik mestinya taat pada aturan pesantren yang sudah melalui banyak pertimbangan dalam pendiriannya. Karakter yang baik itu oleh narasumber disebutkan terbentuk dari akumulasi usaha disiplin yang coba ditanamkan pada siswa melalui program-program ajaran pesantren yang dilandasi pada ketentuan agama Islam. Disamping itu, diberikan sebuah penekanan figur karakter sempurna yang menjadi motivasi siswa dalam terus melakukan upaya perbaikan pada karakter dan sikapnya. Tokoh figur yang utama tentunya adalah nabiullah Muhammad SAW. Beliau tak diragukan lagi merupakan tokoh dengan karakter terbaik dan merupakan contoh utama yang baik untuk ditiru oleh siswa.

Implementasi pendidikan agama Islam menurut narasumber akan terwujud dengan baik melalui cara mengajar yang efektif. Keefektifan cara mengajar ini bisa memicu tumbuhnya karakter islami siswa yang sesuai dengan harapan. Pertama, yang penting selain memberikan pengajaran secara materi teoritis, pengajar juga harus menerapkan pengajaran melalui keteladanan. Pengajar memiliki kewajiban untuk memberikan contoh keteladanan yang baik dan dapat ditiru secara langsung oleh siswanya. Nilai moral yang dimiliki oleh pengajar haruslah tinggi sehingga siswa bisa berpegangan pada teori yang sudah disampaikan. Disamping itu, seorang pengajar memiliki kewajiban secara spiritualitas untuk mendoakan siswa. Hal ini merupakan salah satu yang ikut menjadi komponen kesuksesan dalam implementasi PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. Secara terstruktur, pengajaran agama Islam haruslah diatur sesuai dengan tingkatan siswa dan dilakukan secara bertahap. Misalnya, pengajaran pada tingkat dasar, tidak bisa langsung diberikan materi puncak. Narasumber juga menyampaikan bahwa perubahan karakter yang paling baik adalah ketika itu muncul pada keinginan siswa itu sendiri. Adapun, sebagai penambahan, pendekatan pada siswa sebagai bentuk pembelajaran khusus juga perlu dilakukan sehingga terdapat kedekatan mentalitas yang bisa membawa perubahan secara natural pada siswa.

Pembentukan karakter ini menurut narasumber, memiliki tingkat keberhasilan yang pasti. Dalam hal ini, diartikan bahwa penerapan PAI dapat dipastikan berhasil dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa. Namun, perubahan itu tak mesti tercapai dengan jangka waktu yang sama. Sebagai pertimbangan, setiap siswa memiliki daya serap dan pemahaman yang tak sama. Dapat dipahami bahwa hal ini tak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, melainkan juga bagaimana penanamannya dalam karakter siswa. Narasumber memberikan analogi yang menarik. Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, siswa merupakan manusia yang memiliki karakter bawaan yang secara fitrah sudah berbeda-beda. Sementara itu, dalam perkembangannya, sebelum memasuki usia sekolah, siswa sudah lebih dulu mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarganya. Pendidikan dari keluarga ini yang ikut membentuk karakter siswa prasekolah. Oleh sebab itu, siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ajaran baik dan berhasil membuat lingkungan pra sekolah siswa yang membentuk akhlakul karimah, ketika dimasukkan ke dalam pesantren, akan menunjukkan perubahan karakter yang sesuai dengan pengajaran secara pesat. Sebaliknya, siswa yang masuk ke pesantren dengan terpaksa, membutuhkan waktu yang lebih

lama untuk mencapai perubahan karakter seperti yang diharapkan. Akan tetapi, perubahan itu pasti ada, dan akan mencapai siswa itu. Ini membawa pada keselarasan bahwa hanya masalah waktu untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dan islami.

Dengan begitu, kesimpulan yang didapat adalah pendidikan karakter merupakan satu komponen pembentukan manusia yang terpenting. Disebabkan oleh karakter yang bisa berubah, terdapat kesempatan untuk melakukan transformasi karakter melalui bimbingan moral yang didasarkan oleh pendidikan agama Islam, Implementasi pendidikan agama Islam menurut narasumber terbentuk secara struktur dan spontanitas. Pendidikan agama merupakan ajaran yang memiliki tujuan supaya siswa memiliki kedekatan pada agamanya sendiri sehingga memicu timbulnya perasaan kerohanian atau spiritual berperan penting dalam membuat perubahan karakter. Kerohanian bersumber dari hati, dan pengajar atau pendidik harus berhasil dalam membuat ikatan dengan siswa melalui nasihat dan bimbingan spiritual. Karakter yang baik mestinya taat pada aturan yang berlandas pada ajaran Islamiyah. Sebagai tambahan, perlu diberikan sebuah penekanan figur karakter sempurna yang menjadi motivasi siswa dalam terus melakukan upaya perbaikan pada karakter dan sikapnya yaitu nabiullah Muhammad SAW. Implementasi pendidikan agama Islam disampaikan melalui tahap pendekatan dengan pengajar sebagai motor utama.

## **B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Atau Kegagalan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa**

Guru PAI diposisikan untuk membuat siswa mempunyai kecerdasan spiritual, demi terwujudnya visi pendidikan agama islam. Kepribadian terbentuk sebab berlandas kepada ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT. Tercapainya visi akhlakul karimah pada siswa dan budi pekerti yang baik tercermin dalam nilai kehidupan sehari hari <sup>22</sup>. Menurut Sa'diyah, pengajar memiliki peran penting dalam mengontrol kondisi dan suasana kelas demi memperoleh strategi pembelajaran yang variatif <sup>23</sup>. Strategi pembelajaran inilah yang menjadi ukuran dasar dalam mengimplementasi PAI ke dalam pembentukan karakter atau akhlak yang diinginkan.

Pengimplementasian pendidikan agama Islam bisa saja menemui kegagalan. Joseph Zins seperti yang dikutip oleh Muslich dalam Musayyidi dan Rudi, mengemukakan bahwa faktor penyebab kegagalan siswa terutama yang berkaitan dengan perilaku disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya rasa percaya pada diri sendiri, kesulitan dalam bergaul atau bekerja sama, kesulitan dalam berkonsentrasi, serta kurangnya rasa empati dan kemampuan komunikasi yang belum mumpuni<sup>24</sup>. Dalam penelitian yang lebih lanjut, perlu disadari bahwa terdapat perbedaan yang besar antara sistem ajar pondok pesantren dengan sekolah umum.

---

<sup>22</sup> Eli Latifah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), 40-48.

<sup>23</sup> Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148-59.

<sup>24</sup> Musayyidi Musayyidi and Anwar Rudi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8.02 (2020), 261-78.

Pondok pesantren lebih memungkinkan adanya perubahan karakter yang signifikan, terutama sebab pemantauan pendidikan yang lebih fleksibel disamping substansi dan bobot ajarannya yang berbasis keagamaan<sup>25</sup>. Hal ini bisa menjadi pertimbangan minimalisir kegagalan implementasi PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Sementara itu, implementasi pendidikan agama Islam dikatakan berhasil memperoleh tujuannya apabila ditemukan tiga karakter utama kereligiusan yang meliputi pendekatan nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan alam<sup>26</sup>.

Berdasar pada wawancara yang dilakukan dengan narasumber, bapak Kyai Abdul Rahman, implementasi pendidikan agama Islam tidak dapat disimpulkan gagal dalam membangun karakter Islami siswa. Menurut beliau, kegagalan perubahan perilaku ini tidak bisa disimpulkan terlalu cepat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam melakukan penerapan ilmunya pada perubahan karakter masing-masing. Setiap siswa memiliki perbedaan daya serap. "Otak boleh semua sama, tetapi daya pikir berbeda," ujar Abdul Rahman. Oleh sebab itu, daripada disebut kegagalan, lebih tepat untuk menyebutnya sebagai bentuk penyerapan yang lebih lambat. Dalam hal ini, narasumber menyampaikan bahwa peran guru adalah penting pada poin ini. Guru atau pengajar haruslah sabar dan tidak boleh merasa jenuh atau bosan, sebab tidak ada yang siswa yang patut dicap bodoh atau pintar, yang ada hanyalah cepat atau lambat. Dalam hal ini, jika diperlukan, pengajar bisa memberikan pendekatan khusus dan metode belajar yang lebih mengutamakan sisi psikologis siswa, seperti mengajar dengan jeli dan pintar untuk menyesuaikan daya kemampuan siswa yang berbeda-beda, disamping itu juga perlu mengajar dengan kelembutan dan kasih sayang sehingga sosok guru atau pengajar bisa mendapatkan posisi yang baik di hati siswa. Adapun, keberhasilan dalam penerapan pendidikan berlandaskan Islam pada pembentukan karakter islami siswa tentunya ikut sama dengan penjelasan mengenai konsep kegagalan yang disalah artikan, sebab semuanya bergantung pada daya pikir masing-masing.

Disamping itu, faktor lainnya bisa mencakup lingkungan muasal siswa. Karakter selain yang berasal dari dalam pribadi fitrah siswa itu sendiri, juga terbentuk dari pengaruh lingkungannya. Dalam hal ini, narasumber menekankan pentingnya menjaga pergaulan siswa. Hal ini yang menjadi tantangan dalam penerapan implementasi PAI di sekolah-sekolah umum. Berbeda dengan pondok pesantren yang memiliki akses lebih banyak bagi pengajar dalam mengawasi siswa, sekolah-sekolah umum jelas tidak memiliki kesempatan yang selugas itu.

Hal ini membawa kepada perumusan akhir bahwa faktor-faktor menjadi sebab kegagalan dalam pengaplikasian pendidikan agama Islam adalah kurangnya kesabaran dari pengajar dan pemberian kesimpulan hingga cap gagal terlalu dini. Proses tak selalu sama bagi tiap individunya, sehingga kegagalan bisa menjadi keberhasilan dengan mengedepankan pada kesabaran guru atau pengajar dalam membina murid-muridnya.

---

<sup>25</sup> Whasfi Velasufah, 'Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter', 2020.

<sup>26</sup> Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

## SIMPULAN

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Implementasi PAI yang tepat dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, dengan fokus pada pembentukan moral dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, peran guru, dan lingkungan siswa mempengaruhi keberhasilan implementasi PAI dalam membentuk karakter siswa. Meskipun ada tantangan dalam proses ini, seperti perbedaan daya serap siswa dan pengaruh lingkungan, namun penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Pendidikan karakter merupakan satu komponen pembentukan manusia yang terpenting. Disebabkan oleh karakter yang bisa berubah, terdapat kesempatan untuk melakukan transformasi karakter melalui bimbingan moral yang didasarkan oleh pendidikan agama Islam, Implementasi pendidikan agama Islam menurut narasumber terbentuk secara struktur dan spontanitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Hilda, and Indriya Indriya, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 46-52
- Anisa, Anggi, Fikrah Mutia Kinanti, Adelia Raisyah Arifin Panjaitan, and Rani Octaviani, 'Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Makhluq Hidup', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 203-5
- Arif, Khairan Muhammad, 'Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran', *Millah: Journal of Religious Studies*, 2020, 307-44
- Budiarto, Gema, 'Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter', *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13.1 (2020), 50-56
- Darma, I Wayan Wira, 'Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi', *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1.2 (2021), 191-200
- Djamaludin, Djamaludin, 'Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri Di Smk Tridaya Bekasi' (Universitas Islam " 45" Bekasi, 2022)
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Janatun Firdaus, and Dhika Kameswara, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam', *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18.1 (2021)
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022), 157-70
- Latifah, Eli, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), 40-48
- Lubis, Masruroh, and Dairina Yusri, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 1-18
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampow, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur

Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018)

Margaretha, Lydia, 'Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini', *Early Childhood Research and Practice*, 1.01 (2020), 8–15

Musayyidi, Musayyidi, and Anwar Rudi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8.02 (2020), 261–78

Panginan, Kia, 'Etika Menurut Filsafat Socrates Dan Implementasinya Bagi Generasi Muda Yanh Kencanduan Game Online', 2023

Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021)

Priska, Veronika Heny, 'Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 193–201

Sa'diyah, Tsaniyatus, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59

Saputra, Aidil, 'Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP', *Jurnal Genta Mulia*, 13.2 (2022)

Sugiyono, Prof, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 62 (2011), 70

Suja'i, Cecep Abdul Muhlis, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar', *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), 147–70

Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Siti Tasifah, Nova Triyanti, Dina Auliah, Indah Laila, and Siti Patimah, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2020), 185–205

Sukatin, S Pd I, and M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Deepublish, 2021)

Velasufah, Whasfi, 'Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter', 2020

Wahid, Annisa, 'Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Masyarakat Aur Birugo Kota Bukittinggi', *Al-Tadabbur*, 9.2 (2023), 209–20

Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 30–37

